

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan merupakan media informasi komunikasi entitas bisnis dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti halnya investor, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan kebijakan dari otoritas jasa keuangan yang mewajibkan perusahaan *go public* untuk mengungkapkan laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan sukarela merupakan penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan yang melebihi dari pengungkapan wajib (Noor Laila dan Andri, 2014). Pengungkapan sukarela adalah salah satu upaya yang digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Perusahaan bebas memilih dalam memberikan informasi yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan (Noor Laila dan Andri, 2014).

Tabel 1.1
PERBANDINGAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN

	Melakukan Pengungkapan Sukarela (PT. Bumi Resources)		Tidak Melakukan Pengungkapan Sukarela (PT. Bayan Resources)	
	2015	2016	2015	2016
Mengungkapkan kerugian yang dialami perusahaan dalam laporan tahunan yang disampaikan pada laporan direksi :				
• Harga saham pada perusahaan	Rp 50	Rp 278	Rp 7.875	Rp 6.000
• Jumlah lembar saham yang beredar	36.627.020.427 lembar	36.627.020.427 lembar	3.333.333.500 lembar	3.333.333.500 lembar

Sumber: Laporan tahunan, diolah peneliti

Di Indonesia terdapat beberapa masalah dalam pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan diantaranya PT Sekawan Intipratama yang diminta BEI untuk memberikan penjelasan terkait perubahan penyajian laporan keuangan periode Juni 2015 dan September 2015 karena laporan keuangan PT Sekawan Intipratama pada Juni 2015 berbeda dengan laporan keuangan 9 bulanan (Detik Finance, 4 Januari 2016). Pada laporan keuangan PT Bumi Resources Tbk diketahui bahwa mereka mengungkapkan kerugian yang mereka alami di tahun 2015 meningkat sebesar 387,38% dari tahun 2014. Harga saham PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2015 tetap sebesar 50 rupiah sedangkan pada tahun 2016 harga saham PT Bumi Resources Tbk mengalami kenaikan menjadi 278 rupiah. Banyaknya saham yang beredar di tahun 2015 dan 2016 sebanyak 36.627.020.427 lembar . Sedangkan di perusahaan

PT Bayan Resources Tbk tidak mengungkapkan mengenai kerugiannya di tahun 2015, dan PT Bayan Resources Tbk mengalami penurunan harga saham dari 7.875 rupiah menjadi 6.000 rupiah dan besarnya jumlah saham yang beredar sebesar 3.333.333.500 lembar. Meskipun perusahaan PT Bumi Resources Tbk mengalami kerugian tetapi pihak manajemen memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa perusahaan mereka sedang menghadapi berbagai masalah seperti lemahnya kinerja manajemen. Sehingga investor lebih tertarik dengan perusahaan yang memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan agar investor dapat memprediksi risiko apa yang mungkin terjadi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan di sektor pertambangan.

Penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dengan menggunakan pendekatan *stakeholder theory*. Pengungkapan dalam *stakeholder theory* dari sisi normatif merupakan pertanggungjawaban yang dijalankan oleh perusahaan karena dari sisi normatif etika, manajer seharusnya mengelola perusahaan untuk mensejahterakan kepentingan *stakeholder*, sedangkan dari sisi positif, *stakeholder theory* lebih mengarah kepada organisasi, yaitu organisasi merupakan bagian dari sistem sosial yang luas sehingga pengungkapan merupakan penyajian suatu informasi mengenai strategi penting yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola kelompok *stakeholder* jika perusahaan ingin dapat bertahan (Deegan, 2014). Teori ini dapat menjelaskan hubungan ukuran perusahaan dan *leverage* dengan pengungkapan sukarela (Noor Laila dan Andri, 2014).

Teori sinyal berperan pula dalam pengungkapan sukarela tahunan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (Nuswandari, 2009). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor dalam laporan tahunan. Teori ini dapat menjelaskan hubungan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan pengungkapan sukarela.

Ada banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Wild, 2014). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk menyajikan pengungkapan sukarela lebih luas dalam laporan tahunan karena dengan adanya pengungkapan yang lebih luas publik akan semakin memberikan penilaian yang lebih baik atas kinerja perusahaan. Likuiditas yang tinggi dalam perusahaan ditunjukkan dengan semakin tinggi asset yang dimiliki perusahaan ataupun semakin rendah hutang perusahaan. Teori ini berhubungan dengan teori sinyal karena memberikan informasi pada pihak *stakeholder* mengenai kondisi perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang berbeda mengenai likuiditas perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Dalam penelitian Audita Setiawan (2017), Khairah (2017), Khaldon Albitar (2015) dan Made Satriaajaya (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, namun dalam penelitian

Prihartono Eko (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* akan memiliki dorongan yang kuat untuk mengungkapkan informasi perusahaan terutama mengenai keuangan karena bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Hal tersebut didukung dengan teori sinyal karena merupakan sinyal baik untuk *stakeholder* (Atma Pratama, 2015). Dari penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang berbeda mengenai profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela. Dalam penelitian Khairiah (2017), Khaldoon Albita (2015), Atma Pratama (2015), Noor dan Andri (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan dalam penelitian Audita Setiawan (2017), Pham *et al* (2015) dan Omar (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan *public demand* yang akan disampaikan oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi *public demand* dibanding dengan perusahaan kecil. *Public demand* terhadap informasi suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, maka diperlukan pengawasan yang tinggi pula (Kartina, 2015). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yaitu

semakin besar perusahaan maka semakin meningkat pengungkapan sukarela yang diungkapkan, karena semakin banyak pihak-pihak terkait seperti investor, pemasok dan masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan. Hal ini berhubungan dengan *stakeholder theory* dan teori sinyal. Dalam kaitannya dengan *stakeholder theory* adalah perusahaan dengan skala yang besar memberikan tanggung jawabnya pada *stakeholder* berupa informasi mengenai kondisi perusahaan, sedangkan kaitannya dengan teori sinyal adalah bahwa perusahaan dengan skala besar selalu mengungkapkan informasi yang merupakan sinyal bagi para *stakeholder*. Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang berbeda mengenai ukuran perusahaan dalam pengungkapan sukarela. Dalam penelitian Muhammad Hidayat (2017), Pham *et al* (2014), Omar (2013) dan Made Satriajaya (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan dalam penelitian Khairiah dan Raida Fuadi (2017) dan Noor dan Andri (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Leverage merupakan salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Semakin tinggi hutang atau *leverage* suatu perusahaan maka struktur pendanaannya akan lebih berisiko, sehingga diperlukan adanya pengawasan yang tinggi dalam pengelolaan struktur pendanaan perusahaan agar tetap terjaga. Pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang dipublikasikan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki banyak hutang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dipercaya oleh kreditor. Hal

ini berkaitan dengan *stakeholder theory* karena memberikan informasi pada *stakedolder* mengenai kondisi yang terjadi pada perusahaan. Dalam penelitian Khairiah dan Raida Fuadi (2017), Atma Pratama (2015), Khaldoon Albitar(2015), Noor dan Andri (2014), Omar (2013) dan Made Satriaajaya (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan penelitian dari Pham *et al* (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara bagi manajer untuk memperbaiki kredibilitas pelaporan keuangannya (Noor Laila dan Andri, 2014). Penelitian mengenai pengungkapan sukarela masih memberikan hasil yang beragam khususnya terkait dengan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* karena itu penelitian mengenai pengungkapan sukarela masih penting untuk diteliti. Selain itu, penelitian mengenai pengungkapan sukarela penting dilakukan karena pilihan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan ditujukan untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditor, dan manajer. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2017 karena sesuai dengan fenomena yang terjadi. Berdasarkan latar belakang judul yang digunakan dalam penelitian adalah **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Sukarela”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini menguji :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
2. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
3. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
4. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan di bidang pengungkapan laporan tahunan perusahaan serta sebagai ajang ilmiah yang menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi perusahaan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya pengungkapan sukarela bagi para stakeholder.
3. Bagi pelaku pasar modal diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah informasi dalam mempertimbangkan keputusan investasi di pasar modal.
4. Bagi akademisi dapat memberikan bahan referensi untuk pengembangan teori khususnya mengenai pengungkapan laporan tahunan perusahaan yang *go public*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang Gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian dan Gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika tulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan sukarela *annual report*. Kemudian dari landasan teori tersebut dapat terbentuk hipotesis dan kerangka penelitian yang melandasi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian pengungkapan sukarela, metode pengumpulan, teknik analisis data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.